

**ANALISIS *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di BEI Periode 2018-2020)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nian Gesy Anggela

No. Mahasiswa : 18312291

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan... Pertambangan yang Terdaftar
di BEI Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Progam Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Nian Gesy Anggela

No. Mahasiswa: 18312291

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Ponorogo, 22 Maret 2022

Penulis



(Nian Gesy Anggela)

**ANALISIS *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di BEI Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

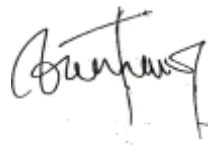
Nama : Nian Gesy Anggela

NIM : 18312291

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Maret 2022

Dosen Pembimbing



(Sigit Handoyo SE., M.Bus., CFrA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**

Disusun oleh : **NIAN GESY ANGGELA**

Nomor Mahasiswa : **18312291**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 29 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : **Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.**

Penguji : **Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.maka apabila engkau telah selesai, tetaplah bekerja keras. Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”

(Al-insyirah ayat 6 – 8)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.

(Al-Baqarah ayat 286)

There will be many things in life that you won't have control over. They will cripple you, hurt you, break you into pieces but they will also build your character, change you completely as a person. So when you encounter them.

Welcome them as opportunities to grow, to be a better version of you. You will be hurt but in the same proses you will learn how to find a stronger you

(Dhiman)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penelitian ini untuk kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Suryadi dan Ibu Marpuah yang telah mendidik saya, membimbing saya dan memberikan kasih sayang serta memberikan dukungan baik secara materil dan non materil pada semua hal yang saya lakukan. Serta Adik saya tercinta Dean Gesya Anggelia yang selalu mendukung dan tidak pernah berhenti memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah *alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidaya-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis *Fraud Hexagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademis guna mencapai gelar sarjana di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian dan proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarkanya kepada:

1. Bapak Suryadi dan Ibu Marpuah selaku orang tua yang penulis cintai dan sayangi. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang baik sejak kecil hingga kini. Terimakasih yang tidak pernah berhenti untuk mendukung dan memotivasi penulis dari kecil hingga ini, baik dukungan secara materil maupun non-materil. Terimakasih atas segala doa, bimbingan, nasihat, semangat, dan ilmu yang telah bapak dan ibu berikan selama ini. Semoga penulis dapat membahagiakan dan membanggakan keduanya.
2. Bapak Misni dan Ibu Wiji Lestari selaku kakek dan nenek yang peneliti cintai dan sayangi. Terimakasih sudah memberikan nasihat dan doa untuk peneliti dari kecil hingga saat ini. Semoga mbah kakung dan mbah putri selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
3. Dean Gesya Anggelia, selaku adik yang penulis cintai dan sayangi. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan doa selama ini. Terimakasih

juga sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang baik untuk penulis. Semoga penulis dapat memberikan contoh yang baik untuknya.

4. Bapak Sigit Handoyo selaku dosen pembimbing skripsi, yang sangat berjasa memberikan banyak ilmu, waktu, bimbingan, kritik dan saran, serta arahan yang bermanfaat selama proses menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022 beserta seluruh pimpinan Universitas.
6. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si. selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat.
9. Wahyu Sudoro Murti, Fika Sevtia Taufik, Atasia Pramesthi, Mutiara Nur Qalbi, Disya Ayu Purnama, selaku sahabat penulis dan partner mengerjakan skripsi. Terimakasih banyak telah membantu penulis, memberikan semangat, memberikan ilmu dan saran. Semoga ilmu yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah dan menjadi ladang pahala.
10. Aziza Alya Zahro, Desya Annisa, Rahmadiana Dwita Putri, Irfani Azza Nabila, Rizky Kusma Pratiwi dan seluruh anggota Alphabestie selaku sahabat penulis sejak SMA yang telah memberikan semangat, nasihat, saran kepada penulis. Semoga kalian diberikan kesuksesan selalu dan dilancarkan dalam segala urusannya.
11. Al-Rhiza Fadila dan Arfiya selaku sahabat penulis sejak SMP yang telah memberikan semangat, nasihat, saran kepada penulis. Semoga kalian diberikan kesuksesan selalu dan dilancarkan dalam segala urusannya.

Terimakasih sekali lagi kepada pihak-pihak yang membantu dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal ibadah dan menjadikan pahala. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan

kritik dan saran yang nantinya untuk menyempurnakan skripsi ini, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

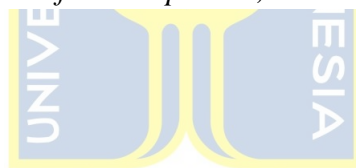
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



ABSTRACT

This study aims to analyze the fraud hexagon in detecting fraud in the company's financial statements. Fraud hexagon is proxied by eight variables, namely Pressure (Financial Stability and External Pressure), Opportunity (Innefective Monitoring), Rationalization (Change in Auditor), Competency (Change in Director), Arrogance (Frequent Number of CEO's Pictures and Political Connection), and Collusion (Collusion) which has a hypothesis that these variables affect financial statement fraud. In determining fraud in the financial statements of this study using the F-Score. In this study, the population of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 is used. In taking the sample using purposive sampling technique, with the results as many as 21 companies that can meet the criteria to be used as research samples. The method used in this research is quantitative method, using multiple regression analysis technique. The results of this study are the External pressure variable, Change in Auditor, Collusion shows the results have a positive and significant effect on financial statement fraud, the political connection variable has a significant negative effect on financial statement fraud, while the Financial Stability variable, Innefective monitoring, Change in director, Frequent number of CEO's picture has no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Hexagon Fraud, External pressure, Change in Auditor, Collusion, Political Connection, Financial Stability, Innefective monitoring, Change in director, Frequent number of CEO's picture, Fraudulent Financial Statements.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *fraud hexagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan. *Fraud hexagon* diproksikan dalam delapan variabel yaitu *Pressure (Financial Stability dan External Pressure)* , *Opportunity (Innefective Monitoring)* , *Rationalization (Change in Auditor)*, *Competency (Change in Director)*, *Arrogance (Frequent Number of CEO's Pictures dan Political Connection)*, dan *Collusion (Collusion)* yang memiliki hipotesis bahwa variabel tersebut memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Dalam menentukan kecurangan pada laporan keuangan penelitian ini menggunakan F-Score. Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2020. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan hasil sebanyak 21 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Metode yang

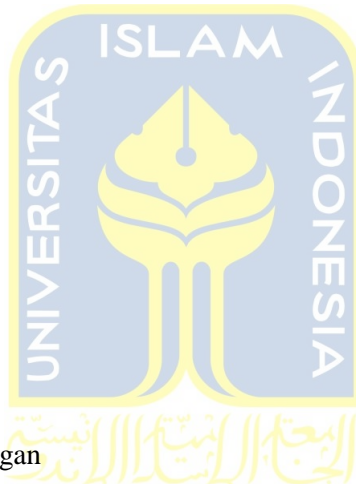
digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, menggunakan Teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *External pressure*, *Change in Auditor*, *Collusion* menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, variabel *political connection* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel *Financial Stability*, *Innefective monitoring*, *Change in director*, *Frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud Hexagon*, *External pressure*, *Change in Auditor*, *Collusion*, *Political Connection*, *Financial Stability*, *Innefective monitoring*, *Change in director*, *Frequent number of CEO's picture*, Kecurangan Laporan Keuangan.



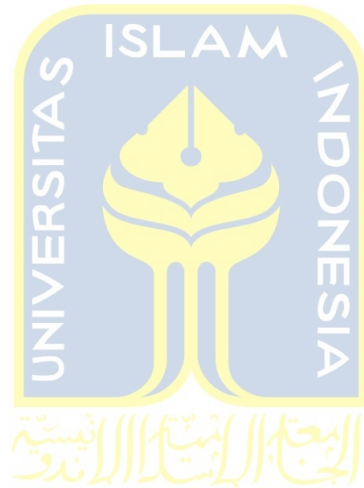
DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	8
2.1.2 Laporan Keuangan	9
2.1.3 Teori Kecurangan (Fraud)	10
2.1.4 <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	11
2.1.5 <i>Fraud Triangle Theory</i> (Teori Segitiga Kecurangan)	12
2.1.6 <i>Fraud Diamond</i>	13
2.1.7 <i>Fraud Pentagon</i>	14
2.1.8 <i>Fraud Hexagon</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis Penelitian	21
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> (Stabilitas Keuangan) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	21
2.3.2 Pengaruh <i>External Pressure</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	22
2.3.3 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> (Ketidakefektifan Pengawasan) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	23



2.3.4 Pengaruh <i>Change In Auditor</i> (Pergantian Auditor) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	24
2.3.5 Pengaruh <i>Change in Director</i> (Pergantian Direksi) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	24
2.3.6 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> (Banyaknya foto CEO yang terpampang) <i>Picture</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	25
2.3.7 Pengaruh <i>Political Connection</i> (Hubungan Politik) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	26
2.3.8 Pengaruh <i>Collusion</i> (Kolusi) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	27
2.4 Kerangka Pemikiran	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.2 Sumber Pengumpulan Data	31
3.3 Variabel Penelitian	31
3.3.1 Variabel Dependen	31
3.3.2 Variabel Independen	33
3.3.2.1 <i>Financial Stability</i>	33
3.3.2.2 <i>External Pressure</i>	34
3.3.2.3 <i>Ineffective Monitoring</i>	34
3.3.2.4 <i>Change in auditor</i>	34
3.3.2.5 <i>Change in Directors</i>	35
3.3.2.6 <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	35
3.3.2.7 <i>Political Connection</i>	36
3.3.2.8 <i>Collusion</i>	36
3.4 Metode Analisis Data	38
3.4.1 Statistik deskriptif	38
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.4.2.1 Uji Normalitas	39
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	39
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.4.3 Analisis Regresi Linear berganda	40
3.4.4 Uji Koefisiensi Determinasi (R ²)	41
3.4.5 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)	41

3.4.6 Uji T	41
BAB IV	42
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.2 Uji Multikolinearitas	48
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	49
4.4 Uji Regresi Linear Berganda	50
4.5 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	53
4.6 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)	54
4.7 Uji T	55
4.8 Pembahasan	56
4.8.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> (Stabilitas Keuangan) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	56
4.8.2 Pengaruh <i>External Pressure</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	57
4.8.3 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> (Ketidakefektifan Pengawasan) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	58
4.8.4 Pengaruh <i>Change In Auditor</i> (Pergantian Auditor) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	59
4.8.5 Pengaruh <i>Change in Director</i> (Pergantian Direksi) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	60
4.8.6 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> (Banyaknya foto CEO yang terpampang) Picture Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	61
4.8.7 Pengaruh <i>Political Connection</i> (Hubungan Politik) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	62
4.8.8 Pengaruh <i>Collusion</i> (Kolusi) Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	63
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Implikasi Penelitian	65
5.3 Keterbatasan dan Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	43
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Change In Auditor	45
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif Change in Director	45
Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif Political Connection	45
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Collusion	45
Tabel 4. 7 Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov test	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedasitas	50
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Model Regresi Coefficients	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji F	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji F	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan	73
Lampiran 2 F-Score	74
Lampiran 3 Financial Stability	75
Lampiran 4 External Pressure	76
Lampiran 5 Innefectiffe Monitoring	77
Lampiran 6 Change In Auditor	78
Lampiran 7 Change in Directors	79
Lampiran 8 Frequent Number of CEO's Picture	80
Lampiran 9 Political Connection	81
Lampiran 10 Collusion	82
Lampiran 11 Statistik Deskriptif	83
Lampiran 12 Uji Normalitas	84
Lampiran 13 Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 14 Uji Heterokedasitas	85
Lampiran 15 Uji Regresi Linear Berganda	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan sebagai perangkat tanggung jawab yang berisi data tentang informasi moneter dan latihan fungsional sebagai instrumen penting dalam organisasi untuk memberikan data kepada pihak-pihak yang berkepentingan, namun kadang-kadang motivasi di balik laporan anggaran ini lebih terlihat baik dari beberapa pihak (Bayagub et al., 2018). Adanya tujuan tersebut menjadikan perusahaan melancarkan berbagai cara supaya laporan keuangan terlihat baik, walaupun dilakukan dengan kecurangan. Perusahaan akan melakukan berbagai cara salah satunya memanipulasi laporan keuangannya. Hal ini dapat merugikan berbagai pihak pengguna laporan keuangan salah satunya dari pihak investor yang menilai laporan keuangan perusahaan tersebut baik akan tetapi laporan keuangannya hasil dari manipulasi perusahaan.

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan fraud, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu tersendiri lebih dikenal dengan fraudulent financial reporting (Tessa G & Harto, 2016). Kecurangan laporan harus dihindari karena perbuatan tersebut sangat tidak terpuji. Melakukan kecurangan berarti memberikan informasi atau keadaan yang berbeda dengan sesungguhnya terjadi. Adanya hal tersebut menjadikan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mendapatkan data laporan

anggaran tidak memiliki kepercayaan pada organisasi. Hal ini dapat dihindari dengan mengenali laporan anggaran palsu oleh pemeriksa.

Terdapat tiga jenis *fraud* salah satunya yaitu kecurangan laporan keuangan. Sesuai studi dari *Association of Certified Fraud Examiners (2019)* menerangkan bahwa fraud paling tinggi di Indonesia adalah korupsi sebanyak 67% kemudian penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan sebanyak 31%, dan untuk kecurangan laporan keuangan sebanyak 2%. Dari data tersebut dijelaskan bahwa korupsi merupakan fraud yang frekuensinya banyak terjadi di Indonesia. Kemudian fraud yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi sebanyak 77% kemudian penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan sebanyak 19%, dan , kesalahan penyajian laporan anggaran adalah 4%. Penyajian laporan anggaran yang salah adalah pemerasan cukup merugikan dengan frekuensi sebanyak 2% dapat merugikan sebanyak 4%. Kerugian akibat kecurangan laporan keuangan dinilai cukup besar walaupun persentase 4% namun 40% dari responden menyatakan kecurangan laporan keuangan mengakibatkan kerugian diatas 10 milyar (ACFE, 2017).

Di Indonesia kasus kecurangan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pernah terjadi pada tahun 2015 yaitu PT. Timah (Persero) Tbk yang diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015. Laporan tersebut digunakan untuk menutupi kinerja dari keuangan PT.Timah. Pada saat itu kondisi keuangan PT. Timah sangat mengkhawatirkan karena kondisinya yang tidak sehat, karena direksi PT.Timah mengalami kerugian yang mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik

PT. Timah kepada mitra usaha. Sedangkan dalam laporan keuangan disebutkan bahwa PT.Timah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja yang positif, namun yang terjadi sesungguhnya PT.Timah mengalami kerugian sebesar Rp. 59 milyar (Soda, 2016).

Adanya kasus tersebut *Fraudulent Financial Statement* tidak dapat dianggap remeh karena kerugian atas kasus tersebut tidaklah sedikit dan banyak pihak yang harus menerima dampak dari kecurangan, dengan adanya permasalahan tersebut Auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan deteksi fraud. Auditor harus bisa mempertimbangkan kemungkinan terjadinya fraud. Salah satunya dengan menggunakan penaksiran *Triangle Theory* yang diungkapkan Cressey (1953). Menurut Cressey (1953) kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Seiring berkembangnya waktu teori mengalami pembaruan dari Wolfe dan Hermansen (2004) dikenal dengan *fraud diamond* dalam teori ini dikemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan ditambahkan satu elemen yaitu kapabilitas (*capability*). Kemudian pada tahun 2011 dikemukakan lagi teori baru yaitu *Fraud Pentagon* dikemukakan oleh Crowe (2011) dalam teori tersebut disebutkan bahwa faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Teori selanjutnya diungkapkan oleh Voutsinas (2019) pada teori ini ditambahkan satu faktor yaitu kolusi (*collusion*) yang dikenal dengan *Fraud Hexagon*.

Dalam penelitian ini menerapkan teori *Fraud Hexagon*, peneliti menggunakan teori tersebut karena teori *Fraud Hexagon* merupakan teori yang paling terbaru dan juga teori *Fraud Hexagon* lebih memiliki faktor-faktor yang lengkap. Penelitian ini dilatarbelakangi karena keprihatinan peneliti karena banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terutama pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti bertujuan untuk melakukan pengujian yang mendalam mengenai *Fraud Hexagon*, dan memberikan penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan *Fraud Hexagon* dapat membantu mendeteksi kecurangan laporan keuangan terlebih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan yang telah diuraikan di atas, maka definisi masalah pemeriksaan adalah:

1. Apakah *financial stability* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *external pressure* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *ineffective monitoring* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *change in auditor* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *change in directors* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?

6. Apakah *frequent number of CEO's picture* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *political connection* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *collusion* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengertian masalah tersebut, maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
2. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *external pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *change in auditor* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
5. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *change in directors* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
6. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
7. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *political connection* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

8. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *collusion* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu sebagai pertimbangan faktor-faktor yang dapat memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan agar manajemen dapat terhindar dari kecurangan laporan untuk menjaga nama baik perusahaan.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pada investor dan kreditor untuk menambah wawasan mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan dan sebagai bahan pertimbangan dalam meletakkan dana bagi industri.

3. Bagi Periset Berikutnya

Eksplorasi ini dapat diandalkan menjadi referensi bagi para ilmuwan tambahan yang meneliti terkait dengan penyelidikan.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan lima bab berdasarkan sistematika yang berurutan, yaitu : Pada Bab I terdapat Pendahuluan, pada Bab II terdapat Kajian Pustaka, pada Bab III terdapat Metode Penelitian, pada Bab IV terdapat Hasil dan Pembahasan, pada Bab V terdapat Kesimpulan dan Saran. Kemudian penjelasan setiap bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini dan menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan Teknik pengumpulan data, definisi dan variabel pengukur, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis data dengan sampel yang diperoleh dan pembahasan tentang pembuktian dari hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi dengan kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil dari pembahasan dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori yang diungkapkan oleh Jensen dan Mackling dalam teori tersebut menerangkan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang menghubungkan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent*. Keduanya memiliki perbedaan kepentingan yaitu *principal* atau pemegang saham mempercayakan investasinya kepada *agent* atau manajemen yang bertugas mengelola dana yang sudah diinvestasikan oleh *principal*. Dalam Teori tersebut juga dijelaskan batas kepentingan diantara *agent* dan *principal* yaitu *principal* memiliki tanggung jawab untuk memberikan kompensasi kepada agen karena telah memberikan jasanya untuk mengelola perusahaan dan agar aktivitas agen tidak menyimpang, *principal* harus mengeluarkan biaya untuk melakukan pengawasan dan membatasi aktivitas *agent*. Sedangkan *Agent* memiliki tanggung jawab untuk memberikan kesejahteraan terhadap *principal* (Jensen & Meckling. WH, 1976).

Dalam hubungan kontrak antara *principal* dan *agent* memiliki potensi konflik akan muncul apabila dari pihak *agent* atau manajer perusahaan melakukan kecurangan untuk memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat terjadi akibat dari pemisahan kekuasaan antara fungsi pengelola dan fungsi kepemilikan. Jika manajer perusahaan salah dalam pengambilan keputusan, pemegang saham akan menerima dampak. Dampak yang diperoleh oleh pemegang saham adalah menurunnya dividen yang diterima, nilai perusahaan menurun dan hal tersebut mengakibatkan nilai saham perusahaan dalam pasar saham akan menurun akan memengaruhi

investor selanjutnya yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. (Jensen & Meckling. WH, 1976) Keinginan atau tujuan dari principal adalah pengembalian investasi yang tinggi dari perusahaan, sedangkan tujuan dari agent adalah dari kinerjanya agent mendapatkan kompensasi atau hasil yang besar. Hal ini menjadikan principal dan agent mengalami benturan kepentingan antara principal dan agent karena perbedaan tujuan tersebut yang biasanya disebut *dengan conflict of interest* (Bawekes et al., 2018a).

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.1 Tahun 2015, Laporan keuangan bertujuan untuk menggambarkan informasi tentang *income statement, statement of changes in equity, statement of financial position (balance sheet), statement of cash flows* yang dapat digunakan sebagai untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Laporan Keuangan merupakan sebuah informasi yang berisi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang terdiri dari *income statement, statement of changes in equity, statement of financial position (balance sheet), statement of cash flows*. Laporan keuangan digunakan untuk pihak yang berkepentingan agar memperoleh informasi tentang kemampuan bekerja dari perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan yang akan diambil (Ningsih, 2017). Informasi yang ada pada laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai bahan untuk menganalisis dan prediksi perusahaan di masa depan akan *going concern* atau akan dilikuidasi.

2.1.3 Teori Kecurangan (Fraud)

Fraud atau kecurangan adalah penipuan yang direncanakan dan dapat membuat kerugian salah satu pihak namun memberikan keuntungan bagi pihak pelaku kecurangan (Alison, 2006). *Fraud* biasanya dapat dilakukan karena adanya kesempatan sehingga dapat dimanfaatkan, untuk melakukan kecurangan atau pembenaran atas perbuatan kecurangan dapat diterima secara umum. *Fraud* atau kecurangan sendiri merupakan perbuatan yang melawan hukum yang biasanya dilakukan oleh seseorang di dalam atau dari luar organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain. *Fraud* umumnya dijumpai pada organisasi perusahaan maupun pada pemerintahan. Pada dasarnya *fraud* dalam perusahaan merupakan ketidakjujuran yang dapat dilakukan oleh karyawan maupun pimpinan dari perusahaan hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan baik secara *financial* maupun *non-financial*. (Putri, 2012).

ACFE (2002) mendefinisikan bahwa *fraud* sebagai pengaruh seseorang yang disalahgunakan atau sumber daya yang disalahgunakan untuk menambah kekayaan diru. ACFE juga membagi *fraud* dijadikan tiga kategori sebagai berikut :

1. *Corruption* (Korupsi)

Corruption merupakan tidak kecurangan yang dilakukan oleh seorang pekerja atau pelopor organisasi yang menangani situasinya dalam suatu organisasi dengan tujuan, dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi diri sendiri maupun pihak yang terkait. Lemahnya penegakan hukum serta

faktor integrasinya menjadikan negara berkembang banyak dikakukannya korupsi.

2. *Asset Misappropriation* (Penyelewengan Aset)

Asset Misappropriation merupakan aset perusahaan yang disalahgunakan dengan mencuri dan menggunakan sumber daya organisasi dengan tujuan pribadi tanpa izin dari organisasi, aset perusahaan bisa berupa kas ataupun non-kas. Biasanya kecurangan tidak sulit untuk dideteksi karena sifat objeknya berwujud dan mudah untuk ditelusuri.

3. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan pada Laporan Keuangan)

Kecurangan pada laporan keuangan adalah perbuatan dari atasan atau *executive management* di organisasi untuk memanipulasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi aslinya. Rekayasa laporan keuangan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kinerja keuangan keuangan mendapatkan penilaian yang baik dari para stakeholder.

2.1.4 Fraudulent Financial Statement (Kecurangan Laporan Keuangan)

ACFE (2014) menyatakan kecurangan pada *financial statement* merupakan perusahaan yang melakukan perbuatan curang dengan melakukan salah saji material yang dapat mengakibatkan kerugian pihak yang berkepentingan yaitu investor dan kreditor. Ini dilakukan untuk mengelabui berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan, dilakukan oleh manajemen agar data pada *financial statement* terlihat bagus sehingga investor serta kreditor mengira kinerja keuangan perusahaan baik. Biasanya terjadi dengan memanipulasi pengakuan aktiva, pendapatan, atau pengabaian kewajiban.

Menurut AICPA (2002) kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Manipulasi, pemalsukan, serta mengubah catatan pembukuan dan surat yang mendukung informasi keuangan lainnya yang terdapat pada laporan keuangan.
2. Sengaja memberikan data yang menyesatkan di laporan keuangan, transaksi organisasi, dan data lainnya.
3. Menerapkan standar pembukuan yang salah dengan sengaja, yang dihubungkan dengan penjumlahan, penyusunan, penyajian, dan pemaparan pada laporan keuangan.

2.1.5 Fraud Triangle Theory (Teori Segitiga Kecurangan)

Cressey (1953) mengungkapkan teori segitiga kecurangan dalam teori tersebut Cressey menyebutkan bahwa terdapat tiga Variabel penyebab terjadinya kecurangan yang biasanya disebut dengan teori segitiga kecurangan, teori ini merupakan teori yang pertama kali diungkapkan. Dalam teori ini disebutkan bahwa tiga faktor yang menyebabkan kecurangan yaitu:

1. *Pressure* (Tekanan)

Pressure dapat memberikan dorongan seseorang untuk melancarkan tindak kecurangan. Seseorang menghadapi tekanan yang berbeda sebagai contoh tekanan biaya hidup, tuntutan ekonomi. Paling sering terjadi adalah tekanan kebutuhan keuangan, biasanya terjadi karena kebutuhannya tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk menyelesaikannya bersama-sama sehingga menuntut

seseorang untuk menyelesaikannya sendiri dan secara tersembunyi sehingga dapat menyebabkan kecurangan (Rachmania, 2017).

2. *Opportunity* (Peluang)

Terbukanya sebuah peluang akan memungkinkan seseorang untuk memberikan gambaran yang keliru. Peluang dapat dibuat karena kekurangan pada pengendalian internal, tidak adanya pengawasan manajemen yang kuat, atau penyalahgunaan wewenang, peluang dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat mendasari seseorang untuk melakukan kecurangan sehingga diperlukannya pengawasan dari organisasi mulai dari struktur atas (Rachmania, 2017).

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan faktor yang penting dalam menyebabkan kecurangan hal ini terjadi karena pelaku kecurangan akan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi adalah faktor kecurangan yang paling susah untuk diukur karena bagi seseorang yang terbiasa melakukan kecurangan atau tidak jujur, akan lebih mudah untuk melakukan rasionalisasi kecurangan. Setiap pelaku kecurangan akan mencari pembenaran dan merasionalkan setiap perbuatannya (Diaz, 2013).

2.1.6 *Fraud Diamond*

Teori ini menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan yaitu *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Peluang), *Rationalization* (Rasionalisasi), *Capacity* (Kemampuan). Teori *Fraud Diamond* diungkapkan oleh Wolfe dan Hermason (2004) dalam teori ini ditambahkan satu faktor yaitu *capability*

(kemampuan) karena seseorang tidak dapat melakukan kecurangan tanpa adanya kemampuan. Adapun sifat-sifat yang terkait dengan faktor kemampuan adalah: (1) *Positioning* merupakan posisi seseorang di organisasi atau perusahaan dapat dimanfaatkan seseorang untuk dilakukannya kecurangan karena adanya sebuah kesempatan. (2) *Intelligence* di mana memungkinkan pelaku penipuan untuk memahami dan menyalahgunakan kelemahan pengendalian internal serta menggunakan posisi dan kemampuannya untuk melakukan kecurangan (3) *Confidence* dan ego jika keyakinan dan ego yang dimiliki seseorang akan cenderung susah diketahui atas kecurangan yang dilakukan. (4) *Coercion* yaitu apabila seseorang dapat memengaruhi orang lain agar menyembunyikan kecurangannya. (5) *Deceit* yaitu jika pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan untuk berbohong dan memberi keyakinan supaya susah untuk diketahui. (6) *Stress* yaitu seorang pelaku kecurangan harus bisa mengendalikan diri dari stress jika sudah melakukan kecurangan (Khamainy, 2017).

2.1.7 Fraud Pentagon

Seiring berjalannya waktu teori kecurangan semakin berkembang, Crowe (2011) mengungkapkan teori kecurangan baru yaitu *fraud pentagon*. Teori tersebut mengungkapkan bahwa ditambahkan satu faktor yang menyebabkan kecurangan yaitu *arrogance*. Sehingga dalam teori fraud pentagon disebutkan ada lima faktor yang menyebabkan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *arrogance* (arogansi).

Arogansi merupakan sikap pelaku kecurangan yang menunjukkan bahwa dirinya akan merasa terbebas dari control internal, kebijakan dan peraturan perusahaan. Pelaku akan merasa bahwa peraturan, kebijakan atau control internal dari perusahaan tidak berlaku padanya sehingga pelaku kecurangan akan merasa tidak melakukan kesalahan atas kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan (Bawekes et al., 2018b).

2.1.8 Fraud Hexagon

Fraud Hexagon merupakan penyempurnaan teori kecurangan dari teori-teori sebelumnya. Menurut Vousinas (2019) berpendapat bahwa kecurangan akan terjadi karena adanya enam faktor, dalam teori tersebut Vousinas menambahkan satu faktor yaitu collusion. Sehingga faktor-faktor yang dapat memengaruhi kecurangan yaitu :

1. *Pressure* atau stimulus

Stimulus merupakan tekanan untuk melakukan tindak kecurangan, hal ini dapat bersifat *financial* maupun *non-financial*. Pada tahun yang krisis potensi kecurangan akan lebih tinggi karena adanya resesi ekonomi, kendala yang dialami organisasi untuk memenuhi target bisnis. Faktor yang memengaruhi tekanan yaitu *financial target*, *external pressure*, *financial stability*, *personal financial needs*. (Vousinas, 2019)

2. *Capability (competence)*

Capability merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan. Tidak akan ada kecurangan jika seseorang tidak memiliki kemampuan yang tidak mengarah pada kecurangan. Faktor dari

capability yaitu : *CEO tenure, CEO age, CEO education, CEO switch*.(Vousinas, 2019)

3. *Opportunity*

Peluang merupakan celah atau keadaan di mana pelaku dapat melakukan kecurangan, pelaku dapat terjadi jika seseorang memiliki posisi atau otoritas yang tinggi dalam organisasi. Faktor dari peluang yaitu : *ineffective monitoring, nature of industry, BOD turnover, Multiple directorship* (Vousinas, 2019).

4. *Rationalization*

Rasionalisasi merupakan pembenaran atas tindakan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan. Pelaku merasa bahwa Tindakan yang telah dilakukan merupakan hal yang tepat dan benar, biasanya pelaku menggunakan rasionalisasi atau pembenaran atas tindakannya untuk menutupi kecurangannya. Faktor dari rasionalisasi adalah *auditor switch, auditor opinion, related party transaction, founder's board* (Vousinas, 2019).

5. *Arrogance* atau Ego

Ego merupakan sikap seseorang untuk mencapai sesuatu tanpa memerdulikan cara yang digunakan salah atau benar. Faktor yang memengaruhi arogansi yaitu *CEO narcissism, political connections, number of CEO's picture* (Vousinas, 2019).

6. *Collusion*

Kolusi adalah perjanjian antara sekurang-kurangnya dua pihak yang bersifat curang kepada pihak berikutnya. Komponen yang dapat menyebabkan

kolusi adalah adanya perjanjian dengan pemerintah. Kolusi dapat terjadi antar karyawan, namun biasanya terjadi antara karyawan dan pihak luar organisasi.(Vousinas, 2019)

2.2 Penelitian Terdahulu

Riset oleh Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, Ardyan Firdausi Mustoffa (2018) yang berjudul “Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon sebagai Determinan *Fraudulent Financial Reporting* (Studi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dari tekanan luar, kepemilikan institusional, ketergantungan moneter, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor, perubahan direktur dan jumlah foto CEO terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dengan sampel sebanyak 41 sampai 58 perusahaan *property* dan *real estate* periode 2014-2016. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi opsional yang diperoleh dari laporan anggaran dengan contoh 41 hingga 58 properti dan tanah untuk periode 2014-2016. Efek lanjutan dari tinjauan ini dengan pengujian bersamaan menunjukkan bahwa, *kualitas auditor external*, *change in auditor*, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor, perubahan direktur dan jumlah foto CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Yossi Septiani dan Desi Handayani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud*

Pentagon”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor kecurangan dijelaskan oleh variabel target finansial, stabilitas keuangan, tekanan dari luar, *ineffective monitoring*, *industry nature*, pergantian auditor, *rationalization*, pergantian dewan direksi dan gambar CEO. Riset ini menggunakan sampel yaitu perusahaan perbankan dan manufaktur yang berada di BEI tahun 2013-2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada perusahaan manufaktur, stabilitas keuangan, tekanan dari luar, *pergantian auditor*, dan pergantian dewan direksi memberikan dampak pada kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi pada perusahaan perbankan target finansial, stabilitas keuangan, *ineffective monitoring* dan *rationalization* terdapat pengaruh pada laporan keuangan.

Selanjutnya riset yang dilakukan oleh Lailatul Intikhani dan Sukirman (2021) dengan judul “ Determinan *Fraudulent Financial Statement* melalui Perspektif *Fraud Hexagon Theory* pada Perusahaan Pertambangan” . penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh fraud hexagon theory (tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, ego dan kolusi) untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan variabel *financial stability*, *external pressure*, *effective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *CEO duality*, dan *political connection*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan tambang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Konsekuensi dari tinjauan menyatakan bahwa stabilitas finansial dan *eksternal pressure* berdampak positif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan, dan variabel *effective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *CEO duality*, dan *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kemudian penelitian oleh Nabilah Nur Shela (2021) dengan judul penelitian “Analisis Kecurangan pada Laporan Keuangan menggunakan *Fraud Hexagon* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). Studi berarti untuk ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian tersebut adalah target keuangan tidak berdampak terhadap kecurangan pada laporan keuangan, stabilitas keuangan berdampak terhadap kecurangan pada laporan keuangan, tekanan keuangan memiliki dampak terhadap kecurangan pada laporan keuangan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mia Lailauddzikriyyah (2021) dengan judul “Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Hexagon*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis *fraud hexagon* sebagai pendeteksi potensi adanya kecurangan laporan keuangan. Variabel yang digunakan terdiri dari sembilan variabel yaitu tekanan dari pihak luar, stabilitas keuangan, pergantian direksi, ineffective monitoring, kualitas audit, pergantian auditor, frequent number of CEO’s picture, koneksi politik, kolusi. Pada penelitian ini menggunakan *earning manajement* sebagai variabel dependen sebagai penentu dari kecurangan pada laporan keuangan. Hasilnya yaitu pengaruh dari luar, stabilitas keuangan, dan kolusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adanya kecurangan laporan keuangan, koneksi politik menunjukkan

pengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya menunjukkan hasil tidak memiliki pada adanya kecurangan laporan keuangan.

Vivin Vinity (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Pentagon Fraud* dan Ukuran perusahaan dalam Mendeteksi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019) “. Studi ini bertujuan untuk analisis menggunakan *Pentagon Fraud* dan ukuran perusahaan pada adanya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki variabel stabilitas dari keuangan, tekanan dari pihak luar, *ineffective monitoring*, opini dari audit, pergantian direksi, *frequent number of CEO’s picture*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tekanan dari luar memiliki pengaruh *negative* dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan akan tetapi stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puteri Amira Syifani (2021) Dengan judul “*Preventive Detection System* Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis *Hexagon Fraud Analysis* (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)”. Penelitian ini memiliki tujuan dalam pendektasian apakah terdapat kecurangan laporan keuangan dengan *hexagon fraud*. F-score Model digunakan sebagai variabel dependen untuk melihat adanya kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah *financial stability*, *capability*, dan *collusion* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, dan *external pressure*, *financial target*, *rationalization*, dan *arrogance* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Stabilitas keuangan adalah representasi dari stabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari sisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan akan cenderung tertarik dengan organisasi yang memiliki keamanan moneter yang besar. Dengan ini, organisasi diharapkan memiliki keamanan moneter yang besar. Sebagai aturan untuk mengukur kemantapan keuangan organisasi harus dilihat dari pengembangan sumber dayanya (Pratama, 2018).

Seperti yang ditunjukkan Skousen (2009) ketika kesehatan keuangan suatu organisasi dirusak oleh keadaan keuangan, industri, dan keadaan substansi kerja, administrator akan menghadapi tekanan untuk menyerahkan laporan fiskal palsu. Organisasi yang memiliki stabilitas keuangan yang baik dinilai akan memberikan return yang maksimal bagi investor dan kreditornya. Sebaliknya perusahaan yang dinilai memiliki stabilitas keuangan yang tidak baik dinilai akan tidak maksimal dan dinilai tidak menguntungkan bagi investor dan kreditor.

Dalam penelitian Bawekes et al., (2018) menyatakan bahwa *Financial Stability* (Stabilitas keuangan) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2016) yang menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa stabilitas keuangan atau *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memiliki hipotesis:

H1 : *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut Sihombing & Rahardjo (2014) *External Pressure* adalah suatu keadaan di mana perusahaan mendapatkan ketegangan dari luar organisasi. Ketegangan ini adalah ketegangan untuk mendapatkan kewajiban ekstra dan sumber-sumber aset dari luar organisasi untuk tetap serius. Untuk mendapatkan kewajiban atau sumber aset dari pihak luar, organisasi harus memiliki eksekusi moneter yang besar dan keuntungan yang besar sehingga akan menarik pendukung keuangan. Dengan ini, para pendukung keuangan menerima bahwa organisasi dapat mengembalikan aset yang telah diperoleh. Ini akan mendorong administrator organisasi untuk mengirimkan ringkasan anggaran palsu untuk melihat proporsi keuangan yang besar.

External Pressure diestimasi menggunakan leverage ratio, merupakan rasio total *liability* dibagi total asset. Dengan asumsi proporsi pengaruh organisasi tinggi, berarti kewajiban organisasi sangat besar, hal ini, dengan adanya hal tersebut perusahaan akan memiliki risiko gagal yang tinggi untuk membayar hutangnya. Adanya hal tersebut menjadikan perusahaan memiliki tekanan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. (Syifani, 2021)

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) dalam penelitian yang dilakukan memiliki hasil bahwa *external pressure*

berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki hipotesis :

H2 : *External pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* (Ketidakefektifan Pengawasan) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Ineffective Monitoring adalah lemahnya pengawasan karena suatu perusahaan tidak memiliki kontrol internal sehingga dapat menyebabkan direksi memiliki kesempatan untuk melakukan pemerasan. SAS No.99 memberikan pernyataan bahwa lemahnya pengawasan dan kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak memiliki tanggung jawab mengelola laporan keuangan dapat menyebabkan kecurangan. Hal tersebut bisa terjadi karena terdapat dominasi dari manajemen perusahaan yang dilakukan oleh satu individu ataupun dalam bentuk kelompok yang kecil direksi dan komisaris independent yang tidak mengawasi *financial statement* dan *internal monitoring* (Skousen, 2009).

Uraian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Agustin (2017) yang memiliki hasil bahwa *Ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya penjelasan di atas peneliti memiliki hipotesis :

H3 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Change In Auditor* (Pergantian Auditor) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Rasionalisasi adalah merupakan bentuk dukungan terhadap kecurangan yang diajukan oleh pelaku. Biasanya pelaku akan mengubah pedoman dalam organisasi sebagai alasan untuk melegitimasi pungli yang diajukan. *Change in Evaluator* adalah penyesuaian dari inspektur luar dalam organisasi yang tugasnya meninjau organisasi. Dengan asumsi organisasi mengubah inspekturnya, hampir pasti, peninjau tahu tentang bahaya dan siklus bisnis organisasi dan, yang mengejutkan, pemeriksa dapat membedakan representasi yang salah oleh organisasi. Perusahaan akan sering melakukan pergantian auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan pada perusahaan. (Pratama, 2018)

Menurut Tessa & Harto (2016) *Change in Auditor* atau pergantian auditor pada perusahaan dapat digunakan untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Dengan adanya hal tersebut perusahaan terdorong untuk mengganti auditor independennya agar dapat menutupi kecurangan yang ada pada perusahaan. Dengan adanya pernyataan tersebut peneliti memiliki hipotesis :

H4 : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.5 Pengaruh *Change in Director* (Pergantian Direksi) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) *change in director* atau perubahan direksi dapat menyebabkan stress period yang akan berdampak pada semakin

terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi biasanya disebabkan karena perusahaan ingin memperbaiki kinerja dari direksi sebelumnya dengan melakukan pergantian susunan dari direksi yang dianggap lebih berkompoten. Dengan adanya pergantian direksi dapat diindikasikan bahwa adanya kepentingan politik tertentu untuk menggantikan susunan direksi sebelumnya. Pergantian direksi juga dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam bekerja karena dengan adanya pergantian tersebut mengakibatkan susunan baru direksi diperlukan waktu yang lebih untuk melakukan adaptasi dengan kultur direksi yang baru.

Menurut Lailatuddzikriyah (2021) Perusahaan akan melakukan upaya untuk menyembunyikan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan salah satunya dengan mengganti ketua lama dengan ketua baru. Hal ini dilakukan dengan asumsi pimpinan lama telah mengidentifikasi potensi kecurangan laporan anggaran oleh organisasi, hal ini dapat ditutupi dengan penggantian pimpinan baru untuk menghilangkan indikasi pungli yang disampaikan organisasi dalam jangka waktu pimpinan sebelumnya. Dengan penggambaran ini, ilmuwan memiliki hipotesis :

H5 : *Change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.6 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* (Banyaknya foto CEO yang terpampang) Picture Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut Crowe (2011) *frequent number of CEO's picture* merupakan jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu organisasi dengan menunjukkan

gambar atau profil presentasi, prestasi, foto atau data lain tentang Presiden yang ditampilkan. lebih dari sekali dalam *annual report* organisasi. Seorang CEO biasanya seseorang mengetahui bagaimana keunggulan yang dimilikinya karena untuk mempertahankan status atau posisinya. Adanya hal tersebut CEO memiliki arogansi yang tinggi sehingga dapat menimbulkan terjadinya kecurangan pada perusahaan. Dengan adanya sikap seorang CEO yang arogansi dan superioritas membuat control internal tidak dirasa akan berlaku pada dirinya dikarenakan kedudukannya

Pernyataan di atas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tessa & Harto, 2016) dalam penelitian tersebut yang menggambarkan bahwa semakin banyaknya citra *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya penggambaran di atas peneliti memiliki hipotesis :

H6: *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.7 Pengaruh *Political Connection* (Hubungan Politik) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut Wulandari (2018) dengan adanya *political connection* atau hubungan politik pada susunan direksi atau dewan komisaris akan akan berdampak, misalnya mencari perlakuan yang unik dalam peminjaman di bank-bank negara, penilaian pajak yang lebih ringan, penerimaan yang sederhana. kontrak dari otoritas publik, dan keamanan administratif dari otoritas publik. Hal ini menyiratkan bahwa

organisasi yang memiliki asosiasi politik akan berpikir lebih sederhana dengan asumsi mereka mengalami masalah dalam membutuhkan modal.

Dengan kemungkinan bahwa organisasi akan lebih sederhana dalam masalah, dapat mendorong disposisi egoisme pada badan yang memiliki asosiasi politik, hal ini memudahkan staf manajerial puncak untuk menyampaikan misrepresentasi. Di Indonesia, penelitian tentang asosiasi politik ini masih menarik. Riset oleh Matangkin et al., (2019) yang memiliki hasil bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya gambaran di atas peneliti memiliki hipotesis :

H7: *Political connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.8 Pengaruh *Collusion* (Kolusi) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Collusion atau kolusi adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan secara bersama-sama untuk melakukan penipuan yang dilakukan pada pihak ketiga. Fraud hexagon merupakan teori pengembangan dari teori sebelumnya yaitu teori sebuah pentagon untuk mengenali misrepresentasi di mana konspirasi mengambil bagian penting dalam kecurangan pada perusahaan (Vousinas, 2019). dilakukan dengan cara memberikan harta baik secara uang, *property* atau fasilitas untuk kepentingan pribadi. Dengan adanya hal tersebut jika sebuah perusahaan melakukan kolusi maka semakin tinggi terjadinya kemungkinan kecurangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

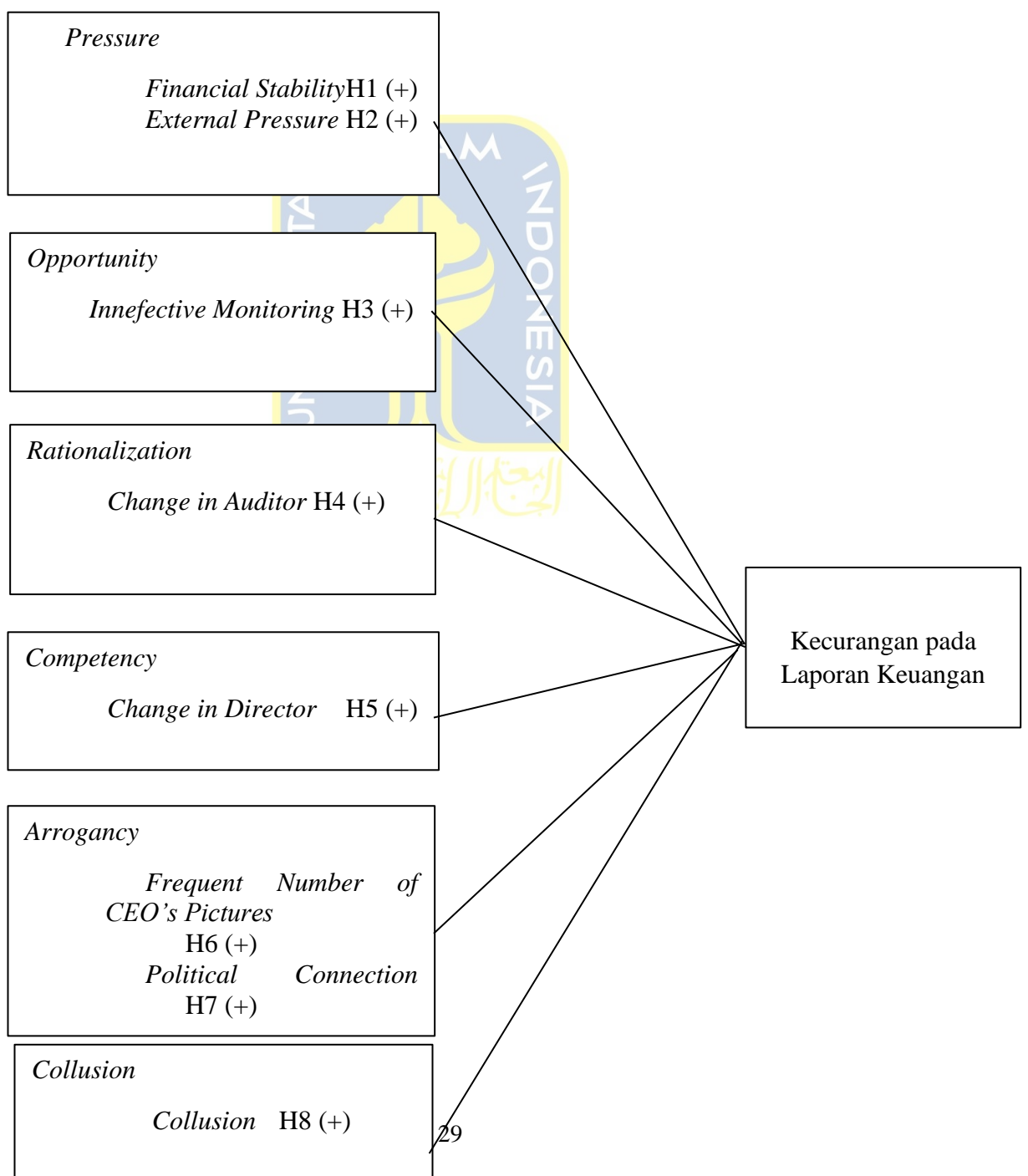
Dengan adanya uraian di atas kolusi berperan penting pada faktor yang dapat memengaruhi kemungkinan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Syifani (2021) memiliki hasil bahwa *collusion* atau kolusi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya uraian di atas peneliti memiliki hipotesis

H8: *Collusion* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.



2.4 Kerangka Pemikiran

Dengan berdasarkan variabel bebas yang terdiri Pressure, Opportunity, Rationalization, Competency, Arrogancy, *Collusion* yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat kecurangan pada laporan keuangan, memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, Teknik ini merupakan Teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020
2. Perusahaan tidak dihapus dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020
3. Perusahaan membuat dan memublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode 2018-2020
4. Perusahaan pertambangan tidak pindah sector selama periode tahun 2018-2020
5. Mata uang fungsional perusahaan pertambangan menggunakan dolar amerika (USD)

3.2 Sumber Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan sebagai sumber data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2018-2020. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit. Sumber data pada riset ini dari beberapa website www.idx.co.id, situs resmi perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut merupakan variabel dalam penelitian ini :

- a. Variabel Terikat : Kecurangan laporan keuangan
- b. Variabel Bebas : *Pressure (Financial Stability dan External Pressure)*, *Opportunity (Ineffective Monitoring)*, *Rationalization (Change in Auditor)*, *Competency (Change in Director)*, *Arrogance (Frequent Number of CEO's Pictures dan Political Connection)*, dan *Collusion (Collusion)*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kecurangan akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model skor curang yang dibuat oleh Dechow et al (2009), atau yang biasa disebut dengan F Score. FScore dihitung dari dua variabel, jumlah kualitas penyediaan dan kualitas layanan, seperti yang

ditunjukkan dalam laporan keuangan tahunan (Skousen & Brady J. T., 2009), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$F\text{- Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Accrual Quality dihitung menggunakan *RSST accrual* (Richardson et al., 2005) sedangkan *financial performance* diproksikan menggunakan perubahan yang ada pada piutang, perubahan di akun penjualan tunai, dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga serta pajak.

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

$$WC\ (\text{Working Capital}) = (\text{Current Asset} - \text{Current Liability})$$

$$NCO\ (\text{Non Current Operating Accrual}) = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN\ (\text{Financial Accrual}) = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$ATS\ (\text{Average Total Assets}) = \frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}}{2}$$

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta\ \text{Receivables}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Changes in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Changes in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Changes in earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average total asset (t-1)}}$$

Jika sebuah organisasi memiliki f-score yang lebih dari angka 1, organisasi tersebut memiliki dugaan potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Kemudian lagi, jika perusahaan memiliki F-Score yang kurang dari 1 maka perusahaan tersebut organisasi tidak memiliki potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas (X) adalah faktor bebas yang dapat memengaruhi variabel Y. Faktor bebas dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan, tekanan dari luar, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors*, *frequent number of CEO's picture*, *political connection*, dan *collusion*.

3.3.2.1 Financial Stability

Stabilitas keuangan adalah posisi keuangan suatu industri, yang ditentukan oleh naik turunnya posisi keuangan suatu perusahaan.. menurut Skousen (2009) *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Kestabilan keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya karena total asset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel *financial stability* dirumuskan dengan

$$\text{Achange} = \frac{(\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)})}{\text{Total Assets (t-1)}}$$

3.3.2.2 External Pressure

Tekanan dari luar adalah tekanan berlebihan yang diterima oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi persyaratan asumsi bagi pihak luar. Untuk mengatasi ketegangan ini, organisasi membutuhkan biaya untuk pembiayaan luar yang ditujukan untuk menjaga organisasi tetap kejam, biaya ini mencakup pembiayaan pemeriksaan dan pengembangan atau penggunaan modal (Skousen, 2009). Variabel *External Pressure* diukur dengan rasio *Leverage* (LEV) yang dirumuskan :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.2.3 Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring adalah kondisi organisasi di mana tidak ada kontrol internal yang layak. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari dominasi eksekutif oleh setidaknya satu individu, tanpa kontrol remunerasi, ketidakmampuan staf manajerial puncak atau panel peninjau atas interaksi pengungkapan moneter dan kontrol aliran internal (Skousen, 2009). *Ineffective monitoring* diproksikan pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) yang dirumuskan :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total Independent Boards}}{\text{Total Boards}}$$

3.3.2.4 Change in auditor

Menurut AICPA (2002) Dampak perubahan auditor perusahaan dapat menjadi tanda kecurangan organisasi. Organisasi yang melakukan kecurangan akan semakin sering berganti auditor, hal ini karena auditor lama akan lebih siap untuk

membedakan kemungkinan terjadinya deteksi kecurangan dalam organisasi. *Change in Auditor* dilihat dengan perubahan kantor akuntan publik selama tahun yang diamati diukur dengan variabel *dummy*. Apabila ada perubahan akan diberikan kode 1 dan dengan asumsi tidak ada penggantian, maka akan diberi kode 0.

3.3.2.5 Change in Directors

Tujuan dari perubahan direlso untuk perbaikan kinerja dari direksi dengan pemberian tugas dari direksi sebelumnya kepada direksi yang baru, perubahan direksi memperlihatkan bahwa kinerja dari direksi yang sebelumnya dinilai kurang atau kurang memuaskan maka pergantian direksi juga mengindikasikan kecurangan laporan keuangan. (Vinitty, 2021). *Change in directors* diukur dengan menggunakan DCHANGE. Dalam mengukurnya menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan perubahan *directors* selama tahun pengamatan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi selama tahun pengamatan diberi nilai 0.

3.3.2.6 Frequent Number of CEO's Picture

Jumlah foto Ketua yang ditampilkan dalam laporan tahunan organisasi dapat menunjukkan tingkat keangkuhan atau dominasi yang digerakkan oleh CEO, sehingga CEO perusahaan tersebut perlu menonjolkan status dan posisi sebagai Ketua (Tessa & Harto, 2016). Hal ini menunjukkan ide egoisme, maka komponen rangkuman fiskal palsu dari kepentingan diri sendiri dapat diproksikan dengan jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam *annual report* organisasi dan diperkirakan dengan jumlah foto utama dalam laporan tahunan organisasi.

3.3.2.7 Political Connection

Organisasi yang memiliki ikatan politik yang kuat akan sangat membantu. Kehadiran relasi politik akan menjadikan asosiasi politik sebagai pendamping ketika organisasi menghadapi kesulitan. Hubungan politik bisa diperkirakan memanfaatkan pelaku kecurangan. Dengan asumsi organisasi mempunyai hubungan politik, diberi kode 1, dan diberikan kode 0 jika tidak memiliki.

3.3.2.8 Collusion

Kolusi adalah perjanjian setidaknya dua pihak untuk menyesatkan pihak lain. Tanda-tanda kecurangan laporan keuangan apabila perusahaan ada proyek dengan pemerintah. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur adanya kolusi dengan diprosikan terdapat atau tidak proyek dengan pemerintah. Apabila dalam tahun pengamatan perusahaan melakukan kerja sama dengan pemerintah maka diberi kode 1, sedangkan jika perusahaan tidak memiliki proyek pemerintahan pada tahun pengamatan maka diberi kode 0.

Tabel rekapitulasi

Nama Variabel	Pengukuran
<i>Financial Stability</i>	$Achange = \frac{(Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1))}{Total\ Assets\ (t-1)}$
<i>External Pressure</i>	$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$

<i>Ineffective Monitoring</i>	$\mathbf{BDOU} = \frac{\text{Total Independent Boards}}{\text{Total Boards}}$
<i>Change In Auditor</i>	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP selama periode tahun pengamatan jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP selama periode tahun pengamatan dengan kode 0
<i>Change in Directors</i>	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi selama periode tahun pengamatan dan kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi selama periode tahun pengamatan
<i>Frequent number of CEO's picture</i>	Total foto CEO yang berada pada <i>annual report</i> perusahaan
<i>Political Connection</i>	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika perusahaan memiliki hubungan politik selama periode tahun pengamatan dan kode 0 jika perusahaan tidak memiliki hubungan politik selama periode tahun pengamatan
<i>Collusion</i>	Variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan memiliki kerja sama dengan pemerintah selama periode tahun pengamatan diberi kode 1, jika perusahaan tidak melakukan kerja sama dengan pemerintahan selama periode tahun pengamatan diberi kode 0

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda, metode penelitian tersebut digunakan dengan tujuan Untuk menguji dampak dari setidaknya dua faktor bebas pada variabel terikat, konsentrasi ini juga menggunakan wawasan yang jelas untuk memberikan garis besar faktor-faktor dalam penelitian.

3.4.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan memahami kumpulan informasi dari efek samping dari mean, tengah, deviasi standar, nilai paling rendah, dan nilai paling tertinggi. Digunakannya statistik deskriptif untuk memberikan wawasan yang jelas variabel independen dan variabel dependen. Uji ini untuk memperjelas dalam memahami setiap variabel yang ada dalam penelitian ini (Syifani, 2021). Statistik deskriptif akan menggambarkan informasi menjadi data yang lebih jelas dan akan lebih mudah untuk dipahami (Ghozali, 2016)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pemeriksaan yang digunakan agar memenuhi analisis linear data panel. Uji asumsi klasik digunakan untuk menjamin bahwa kondisi persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam eliminasi, tidak ada bias dan konsisten. Dalam penelitian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov yang nilai residual normal signifikansi lebih dari 0.05 maka dikatakan baik atau normal sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka datanya berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengukur apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara tiap variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dalam menentukan multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak adanya multikolinearitas dan sebaliknya apabila VIF lebih dari 10 maka disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas. Apabila toleransi kurang dari 0,01 maka tidak adanya multikolinearitas, dan apabila toleransi lebih dari 0,01 maka disimpulkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas bertujuan agar memastikan model regresi variannya tidak memiliki kesamaan. Untuk mengetahui adanya digunakannya uji Glejser untuk meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika hasil dari model regresi

nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.3 Analisis Regresi Linear berganda

Untuk menguji hipotesis bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dengan variabel independen yaitu *fraud hexagon* dan variabel dependennya kecurangan laporan keuangan. Dengan model regresi :

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{ABDOUT} + \beta_4\text{CPA} + \beta_5\text{DCHANGE} + \beta_6\text{CEOPICT} + \beta_7\text{POLITICAL} + \beta_8\text{KOL}$$

Keterangan :

β_0 = Koefisien regresi konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ACHANGE = Rasio Perubahan Total Asset

LEV = Rasio Leverage

BDOUT = Ineffective Monitoring

CPA = Pergantian Auditor

DCHANGE = Pergantian Direksi

CEOPICT = Frequent Number of CEO's Pictures

POLITICAL = Koneksi Politik

KOL = Kolusi

3.4.4 Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk menunjukkan variabel independen yang menjadi pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat kemampuan model untuk memberikan penjelasan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.5 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak. Apabila dari signifikansinya dibawah 0.05 maka modelnya layak sedangkan apabil signifikansinya diatas 0.05 modelnya tidak layak.

3.4.6 Uji T

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai dari signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak sebaliknya jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka Ho diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 adalah 47 perusahaan. Pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* atas populasi tersebut dengan tabel rincian penentuan sampel :

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2018-2020
1	Perusahaan pertambangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020	(47)
2	Perusahaan keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020	(4)
3	Perusahaan tidak menyusun dan memublikasikan laporan keuangan yang sudah dilakukan audit selama periode 2018-2020	(0)
4	Perusahaan pindah sektor selama periode tahun 2018-2020	(3)
5	Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan mata uang fungsional dolar Amerika (USD)	(19)
	Jumlah Sampel	21
	Jumlah Observasi (21x3tahun)	63

Dalam tabel 4.1 terdapat 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020, namun tidak semua dari perusahaan tersebut yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Terdapat 4 perusahaan pertambangan yang *delisting* selama tahun 2018-2020 yaitu perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), Sekawan Intiprama Tbk (SIAP), Cakra Mineral Tbk (CKRA), Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (Born). Terdapat 3 perusahaan yang sektor pada tahun pengamatan yaitu Trada Alam Mineral Tbk, Capitalinc Investment Tbk, Bumi Resources Minerals Tbk. Dengan dikurangi perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian sehingga diperoleh 21 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi untuk melihat gambaran dari data sampel.

Hasil dari analisis statistik deskriptif :

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std Dev
F-Score	63	-1.108339	1.739876	0.301247	0.631747
Achange	63	-0.328452	1.151175	0.068445	0.206257
Lev	63	0.088040	1.291966	0.534969	0.260237
BDOUT	63	0.2	0.667	0.393777	0.102225
CEOPICT	63	1	3	2.079365	0.655504

Sumber : Data dari SPSS, 2022.

Hasil Statistik Deskriptif dari Variabel *Dummy*

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif *Change In Auditor*

Keterangan	Frekuensi	Persen
Perusahaan tidak melakukan pergantian Auditor	57	90.5
Perusahaan melakukan pergantian Auditor	6	9.5
	63	100

Sumber: Data dari SPSS, 2022.

Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif *Change in Director*

Keterangan	Frekuensi	Persen
Perusahaan tidak melakukan pergantian direktur	51	81
Perusahaan melakukan pergantian direktur	12	19
	63	100

Sumber: Data dari SPSS, 2022.

Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif *Political Connection*

Keterangan	Frekuensi	Persen
Perusahaan tidak memiliki koneksi politik	20	31.7
Perusahaan memiliki koneksi politik	43	68.3
	63	100

Sumber: Data dari SPSS, 2022.

Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif *Collusion*

Keterangan	Frekuensi	Persen
Perusahaan yang tidak memiliki kerja sama dengan pemerintah	42	66.7
Perusahaan yang memiliki kerja sama dengan pemerintah	21	33.3
	63	100

Sumber: Data dari SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel yaitu uraian hasil statistic deskriptif dapat disimpulkan dengan:

Variabel terikat kecurangan laporan keuangan atau F-Score. Berdasarkan tabel di atas yang diambil dari 63 sampel data diperoleh rata-rata sebesar 0.301247

dengan nilai paling rendah dari sampel -1.108339 yang dimiliki oleh Resource Alam Indonesia Tbk sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.739876 yang dimiliki PT Astrindo Nusantara Infrastructure Tbk, dengan standar deviasi sebesar 0.631747.

Variabel independen salah satunya adalah *financial stability* atau ACHANGE. Berdasarkan tabel hasil statistik dari 63 sampel dihasilkan rata-rata 0.068445. Dengan nilai minimum sebesar -0.328452 yang dimiliki oleh Apexindo Pratama Duta Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.151175 yang dimiliki oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk, dengan standar deviasi 0.206257.

Variabel independen yang selanjutnya adalah *External Pressure* atau *Leverage*. berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif dari 63 sampel data dihasilkan rata-rata 0.534969. Dengan nilai minimum sebesar 0.088040 yang dimiliki oleh Harum Energy Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 1.291966 yang dimiliki oleh Apexindo Pratama Duta Tbk, memiliki standar deviasi 0.260237.

Variabel independen yang ketiga adalah *Ineffective Monitoring* atau BDOOUT. Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif dari 63 sampel dihasilkan rata-rata 0.393777. Dengan nilai minimum 0.2 dimiliki oleh Timah Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 0.667 dimiliki oleh TBS Energi Utama Tbk, dengan standar deviasi 0.102225.

Variabel independen selanjutnya adalah *Frequent Number of CEO's Pictures* atau CEOPICT. Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif dari 63 sampel data dihasilkan *mean* 0.393777. Dengan nilai terendah sebesar 1 dimiliki oleh Samindo Resources Tbk, Vale Indonesia Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Timah

Tbk, Bumi Resources Tbk, TBS Energi Utama Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Darma Henwa Tbk. Sedangkan nilai maksimum 3 yang dimiliki oleh Samindo Resources Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, Timah Tbk, TBS Energi Utama Tbk, Astrindo Nusantara Infrastructure Tbk, Astrindo Nusantara Infrastructure Tbk, Petrosa Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Indika Energy Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, dengan standar deviasi sebesar 0.655504.

Variabel independen selanjutnya adalah *Change In Auditor* dihitung menggunakan variabel *dummy*. Kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama tahun pengamatan, sedangkan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama tahun pengamatan. Dari 63 sampel data yang digunakan dihasilkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 57 perusahaan menunjukkan sebesar 90.5% sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak 6 perusahaan yang melakukan pergantian auditor menunjukkan sebesar 9.5%.

Variabel independen *Change in Director* dihitung menggunakan variabel *dummy*. Kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur selama tahun pengamatan, sedangkan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direktur selama tahun pengamatan. Dari 63 sampel data dihasilkan 51 perusahaan tidak melakukan pergantian direktur selama tahun pengamatan dihitung 81% sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian direktur selama tahun pengamatan sebanyak 12 perusahaan dihitung dengan 19%.

Variabel independen *Political Connection* dihitung dengan variabel *dummy*. Jika kode 0 maka perusahaan tidak memiliki koneksi politik sedangkan jika kode 1 perusahaan memiliki koneksi politik. Berdasarkan 63 sampel data yang digunakan dihasilkan 20 data tidak memiliki koneksi politik dihitung 31.7% sedangkan data yang memiliki koneksi politik sebanyak 43 dihitung dengan 58.3%.

Variabel independen *Collusion* dihitung dengan variabel *dummy*. Data dengan kode 0 maka perusahaan tidak memiliki proyek dengan pemerintah sedangkan kode 1 perusahaan memiliki kerja sama dengan pemerintah. Berdasarkan dari 63 sampel data sebanyak 42 data tidak memiliki kerja sama dengan pemerintah dihitung dengan 66.7% sedangkan sebanyak 21 data memiliki kerja sama dengan pemerintah atau dihitung dengan 33.3%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk menguji kewajaran penyampaian informasi dari faktor-faktor yang diuji. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji One Sample Kolmogorov memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov test

	Asymp. Sig. (2 tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0.200	Normal

Sumber : Data dari SPSS, 2022.

Uji normalitas yang dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan contoh lengkap 63 informasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Tanda tangan (2 diikuti) dari 0,200 yang menyiratkan lebih dari 0,05, maka dapat diartikan data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memutuskan apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel independen pada penelitian yang dilakukan Dalam melakukan uji multikolinearitas dapat diselesaikan dengan memeriksa VIF. Jika nilai $VIF < 10$, maka data melakukan pengujian tidak memiliki hubungan yang kuat dalam model regresi. Berikutnya adalah hasil dari uji multikolinearitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Centered VIF	
Achange	1.146	Tidak Multikolinearitas
Leverage	1.109	Tidak Multikolinearitas
BDOUT	1.151	Tidak Multikolinearitas
CPA	1.160	Tidak Multikolinearitas

DCHANGE	1.166	Tidak Multikolinearitas
CEOPICT	1.083	Tidak Multikolinearitas
POLITICAL	1.131	Tidak Multikolinearitas
KOL	1.075	Tidak Multikolinearitas

Sumber : Data Output SPSS, 2022.

Dari tabel hasil uji multikolinearitas cenderung diduga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya Centered VIF karena hasil uji multikolinearitas di bawah 10. Dengan demikian untuk analisis selanjutnya dapat menggunakan model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah informasi contoh yang digunakan dalam model regresi memiliki ketidakseimbangan fluktuasi mulai dari satu konsentrasi kemudian ke konsentrasi berikutnya. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Akibat uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedasitas

Model	Sig
Achange	0.553
Leverage	0.423
BDOUT	0.624
CPA	0.065
DCHANGE	0.309

CEOPICT	0.328
POLITICAL	0.935
KOL	0.955

Sumber : Data dari SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, akibat uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai kepentingan uji heteroskedastisitas lebih dari 0,05. Selanjutnya, pemeriksaan ini dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linear.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdapat 8 variabel yaitu stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan dari luar (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), pergantian auditor (CPA), pergantian direksi (DCHANGE), *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT), Koneksi politik (POLITICAL), kolusi (KOL). Dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk memutuskan hubungan antara kecurangan laporan keuangan dengan proksi-proksi dari elemen fraud hexagon. Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan :

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Model Regresi Coefficients

Model	B	T	Sig
(Constant)	.463	.600	.551
ACHANGE	-.138	-1.141	.259
LEV	.351	2.310	.025
BDOUT	-.094	-.728	.470

CPA	.404	3.410	.001
DCHANGE	-.154	-1.803	.077
CEOPICT	.272	1.709	.093
POLITICAL	-.363	-2.076	.043
KOL	.475	4.436	.000

Sumber : Data dari SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$F\text{-SCORE} = 0.463 - 0.138 \text{ ACHANGE} + 0.351 \text{ LEV} - 0.094 \text{ BDOUT} + 0.404 \text{ CPA} - 0.154 \text{ DCHANGE} + 0.272 \text{ CEOPICT} - 0.363 \text{ POLITICAL} + 0.475 \text{ KOL}$$

Berdasarkan hasil dari model regresi di atas, sangat mungkin beralasan bahwa nilai konsisten adalah 0,463. Hasil tersebut menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan dari luar (LEV), ineffective monitoring (BDOUT), pergantian auditor (CPA), pergantian direksi (DCHANGE), *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT), koneksi politik (POLITICAL), kolusi (KOL) bernilai 0, maka pada saat itu potensi kecurangan laporan keuangan sebagai perantara F-Score adalah 0,463.

Koefisien *financial stability* bernilai 0.138, bermaksud bahwa dengan asumsi tingkat ACHANGE berubah satu unit, F-Score berubah 0,138 dengan anggapan bahwa variabel independen bernilai konstan. Tanda negatif pada koefisien memiliki arti bahwa hubungan yang berlawanan, yaitu dengan asumsi ACHANGE bertambah satu satuan, F-Score akan berkurang sebesar 0,138.

Koefisien dari tekanan dari luar (LEV) bernilai 0.351, ini berarti bahwa dengan asumsi tingkat LEV berubah satu unit, F-Score akan berubah sebesar 0,351 dengan anggapan bahwa variabel independen keseluruhan bernilai konstan. Tanda positif pada koefisien menerangkan bahwa hubungan tersebut searah, yaitu dengan asumsi LEV bertambah satu satuan, F-Score akan bertambah sebesar 0,351.

Ineffective Monitoring (BDOUT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.094. Bermaksud bahwa jika BDOUT berubah satu unit, F-Score akan berubah sebesar 0,094 dengan anggapan bahwa seluruh variabel independen adalah konstan. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak searah, yaitu jika koefisien BDOUT membesar, F-Score berkurang sebesar 0,094.

Pergantian auditor (CPA) memiliki koefisien regresi sebesar 0.404. Hasil yang didapat mengimplikasikan bahwa CPA berubah satu satuan, kemudian pada saat itu, F-Score akan berubah sebesar 0,404 dengan dugaan bahwa semua faktor bebas stabil. Tanda positif pada koefisien menunjukkan hubungan searah, jika CPA bertambah satu satuan, F-Score bertambah 0,404.

Pergantian Direksi (DCHANGE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.154. Hasil ini benar-benar bermaksud bahwa jika DCHANGE berubah satu unit, F-Score akan berubah sebesar 0,154 dengan anggapan bahwa semua faktor bebas stabil. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak searah, artinya jika koefisien DCHANGE meningkat, F-Score berkurang sebesar 0,154.

Frequent number of CEO's picture (CEOPICT) memiliki koefisien regresi sebesar 0.272. Hasil yang didapat menyiratkan bahwa CEOPICT berubah satu unit, kemudian, pada saat itu, F-Score akan berubah sebesar 0,272 dengan menerima semua faktor bebas konsisten. Tanda positif pada koefisien menyiratkan hubungan searah, jika CEOPICT bertambah satu unit, F-Score bertambah 0,272

Political connection (POLITICAL) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.363. Hasil ini bermaksud bahwa dengan asumsi bahwa POLITICAL berubah satu unit, F-Score akan berubah sebesar 0,363 dengan kecurigaan bahwa semua faktor bebas stabil. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak searah, atau setidaknya jika koefisien POLITICAL meningkat, F-Score berkurang sebesar 0,363.

Collusion (KOL) memiliki koefisien regresi sebesar 0.475. Hasil yang didapat menyiratkan bahwa KOL berubah satu satuan, kemudian, pada saat itu, F-Score akan berubah sebesar 0,475 dengan harapan semua faktor otonom konsisten. Tanda positif pada koefisien menyiratkan hubungan searah, jika KOL bertambah satu satuan, F-Score bertambah 0,475.

mi kenaikan sebesar 0.475.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan menentukan besarnya faktor bebas terhadap perubahan variabel terikat. Uji koefisien ditentukan melalui nilai *adjusted R square*. Hasilnya akan memperlihatkan seberapa besar kapasitas

faktor bebas dalam memaknai variabel terikat. Berikutnya adalah hasil dari uji koefisien determinasi yang telah diselesaikan:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	Adjusted R Square (R²)
1	0.381

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0.381, hal tersebut berarti bahwa variabel dependen atau F-Score dijelaskan oleh variabel independen yaitu stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan dari luar (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), pergantian auditor (CPA), pergantian direksi (DCHANGE), *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT), koneksi politik (POLITICAL), kolusi (KOL) sebesar 38.1%, sedangkan sisanya 61.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.6 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Dalam penelitian ini menggunakan uji f memutuskan apakah model regresi yang digunakan layak atau fit. Ditentukan dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka model regresi layak digunakan. Berikut hasil dari Uji

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
--------------	-----------------------	-----------	--------------------	-------------

Regression	22.891	8	2.861	.000 ^a
Residual	26.760	54	.496	
Total	49.651	62		

Sumber : Data dari SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel hasil Uji F di atas diperoleh signifikansi sebesar 0.000. Maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan atau fit, dengan alasan <0.05 .

4.7 Uji T

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan Uji T:

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

Hipotesis	Keterangan	B	Sig	Kesimpulan
1	<i>Financial Stability</i> (Stabilitas Keuangan) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	-.138	.259	Tidak Didukung
2	<i>External pressure</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	.351	.025	Didukung
3	<i>Ineffective monitoring</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	-.094	.470	Tidak Didukung
4	<i>Change in Auditor</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	.404	.001	Didukung
5	<i>Change in director</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	-.154	.077	Tidak Didukung
6	<i>Frequent number of CEO's picture</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	.272	.093	Tidak Didukung
7	<i>Political connection</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	-.363	.043	Tidak Didukung

8	<i>Collusion</i> memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	.475	.000	Didukung
---	---	------	------	----------

Sumber : Data output SPSS, 2022.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki hasil koefisien regresi sebesar -0.138 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.259. Nilai ini menyiratkan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memang mendapat tuntutan untuk memiliki stabilitas yang baik namun hal tersebut tidak menjadikan perusahaan berusaha untuk membuat laporan keuangan yang dimanipulasi. Untuk mengukur stabilitas keuangan dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan. Naik atau turunnya nilai aset pada perusahaan dikarenakan adanya implementasi metode nilai wajar dalam pencatatan nilai aset atau dikarenakan revaluasi nilai aset. Menaikkan atau menurunkan aset dengan kecurangan cukup berisiko karena membuat perusahaan nantinya akan kesulitan dalam mendapatkan tambahan dana dari investor ataupun kreditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang dibuat oleh Aprilia (2017) dan penelitian Rusmana dan Tanjung (2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan serta berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Janice (2019)

yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

4.8.2 Pengaruh *External Pressure* Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Kecurangan Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.351 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.025. Nilai tersebut berarti *External pressure* yang dihitung menggunakan dengan *Leverage* berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement atau kecurangan laporan keuangan, oleh karena itu hipotesis yang ketiga didukung. Hal tersebut juga diartikan apabila tingkat *external pressure* tinggi maka semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Leverage adalah upaya dari perusahaan untuk mendanai perusahaan dengan cara melakukan persetujuan resmi dengan pihak luar. Leverage yang dimiliki perusahaan akan memiliki dampak pada kecurangan laporan keuangan karena dilakukan perusahaan agar nama perusahaan baik di mata investor, kreditor dan pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Manajemen akan berusaha untuk membuat rasio keuangan yang baik pada laporan keuangan untuk menarik investor. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi dan mempunyai hutang yang banyak akan memiliki dampak risiko operasi yang besar. Karena perusahaan yang memiliki hutang besar akan memberikan tekanan pada manajemen, karena semakin tinggi risiko perusahaan dalam mengembalikan utangnya. Sehingga diperlukannya rasio yang tinggi agar

bisa meyakinkan pada investor dan kreditur bahwa perusahaan mampu untuk membayar utangnya (Kasmir, 2013).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Tessa dan Raharja (2016) dan Pratama (2018) yang berisikan bahwa *external pressure* yang diproksikan Leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.8.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* (Ketidakefektifan Pengawasan) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi ineffective monitoring sebesar -0.948 dan nilai signifikan sebesar 0.470. Hasil tersebut berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Ineffective monitoring diproksikan dengan BDOIT yang diukur dengan cara menggunakan jumlah dewan komisaris independen di perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa banyak atau tidaknya dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan.

Dalam pengelolaan perusahaan yang merupakan faktor utama dalam menekan kecurangan laporan keuangan adalah keinginan manajemen perusahaan itu sendiri menurut Handoyo & Kusumaningrum (2022). Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 yang menetapkan bahwa jumlah dewan komisaris independen di perusahaan paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Apriliana dan

Agustin (2017) yang memiliki hasil bahwa ineffective monitoring tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.8.4 Pengaruh *Change In Auditor* (Pergantian Auditor) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa mempunyai hasil koefisien regresi sebesar 0.404 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.001. Nilai tersebut berarti change in auditor berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement atau kecurangan laporan keuangan. Pergantian merupakan pergantian pergantian auditor external perusahaan untuk melakukan proses audit di perusahaan tersebut. Dalam proses audit perusahaan dapat dilihat jika ada kecurangan yang dilakukan perusahaan. Jika auditor terdahulunya perusahaan tidak diganti maka risiko dan proses bisnis perusahaan dapat dipahami oleh auditor atau kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dapat dideteksi. Maka dalam rangka pendeteksian kemungkinan kecurangan laporan keuangan dapat dikurangi oleh perusahaan, perusahaan akan melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor dimaksudkan untuk menghilangkan jejak yang didapat dari auditor sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena auditor sebelumnya berkemungkinan lebih dapat pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

4.8.5 Pengaruh Change in Director (Pergantian Direksi) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel 4.10 memiliki hasil bahwa pergantian direksi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.154 dan nilai signifikan sebesar 0.077. Nilai ini berarti bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pergantian susunan direksi pada perusahaan bertujuan agar menjadikan kinerja dari susunan direksi yang baru akan lebih baik dari sebelumnya, kemudian dapat mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Jika kinerja perusahaan baik maka hal tersebut akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Direksi yang diganti juga merupakan akibat dari pengunduran diri dan pensiun. Bawekes et al., (2018) mengatakan bahwa peranan-peranan direktur secara strategis dapat ditingkatkannya komitmen seluruh anggota dalam organisasi agar tercapainya tujuan dari perusahaan dengan mahir dan nyata tujuan organisasi dapat tercapai dengan asumsi para pelopor organisasi akan mendorong semua individu untuk menyelesaikan kewajibannya dalam organisasi, menumbuhkan dan memperluas rasa saling percaya antar individu satu sama lain, menumbuhkan rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan merenungkan semua kegiatan organisasi, sehingga pergantian direksi terjadi bukan karena adanya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Bawekss, Helda, Simanjuntak dan Daat (2018) menyatakan hal yang sama bahwa change in director tidak memiliki pengaruh pada kecurangan pada laporan keuangan.

4.8.6 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* (Banyaknya foto CEO yang terpampang) *Picture Terhadap Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.272 dan nilai signifikan sebesar 0.093. Nilai tersebut berarti bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak mempunyai dampak terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut karena banyaknya foto CEO di *annual report* perusahaan bertujuan untuk memperkenalkan CEO perusahaan pada masyarakat luas. Foto CEO dalam laporan tahunan juga meliputi foto kegiatan CEO perusahaan yang menggambarkan bahwa CEO perusahaan aktif dan bekerja langsung dalam kegiatan dan kinerja dalam perusahaan. Selain itu perusahaan menampilkan foto CEO adalah transparansi untuk lebih mengenalkan orang-orang yang berada pada jajaran direksi di perusahaan dan sebagai tanggung jawab dari CEO selama menjabat atas kinerja dan sebagai bentuk pelaporannya pada laporan keuangan selama satu periode. Hal tersebut dilakukan agar investor mengenal siapa saja yang menduduki tatanan direksi dalam perusahaan, sehingga dengan adanya foto CEO dalam laporan tahunan maka investor akan mengenal CEO dan tertarik untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) yang memiliki pendapat bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

4.8.7 Pengaruh *Political Connection* (Hubungan Politik) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Political Connection* mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar -0.363 dan nilai signifikan sebesar 0.043. Nilai ini berarti bahwa *Political Connection* berpengaruh negatif dan signifikan. Adanya pengaruh kearah negatif maka apabila setiap perusahaan memiliki koneksi politik berakibat akan menurunnya potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena organisasi akan mendapatkan kenyamanan atas kerja sama yang signifikan dengan otoritas publik dalam memperoleh kredit perbankan. Adanya kemudahan tersebut menjadikan perusahaan akan mendapatkan kenaikan pendapatan, kinerja dan kondisi finansialnya, sehingga perusahaan tidak ada lagi keinginan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang anggotanya memiliki hubungan politik, tidak memicu kecurangan pada laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tidak dicantumkannya jabatan dalam bidang politik pada laporan tahunan perusahaan walaupun jajaran direksi maupun komisaris yang memiliki hubungan politik tidak dicantumkannya jabatan dalam bidang politik pada laporan tahunan perusahaan. Kemungkinan anggota yang memiliki hubungan politik arogansinya dapat diredam, sedangkan untuk organisasi yang tidak memiliki hubungan politik mereka merasa tidak ada masalah dalam hal pendanaan dan tetap diberi kemudahan (Zelin, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Matangkin et al., (2019) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.8.8 Pengaruh *Collusion* (Kolusi) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa memiliki hasil koefisien regresi sebesar 0.475 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai tersebut berarti *Collusion* berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement atau kecurangan laporan keuangan. *Collusion* diperkirakan dengan terlepas dari apakah ada usaha kerja sama dengan otoritas publik. Adanya proyek dengan pemerintah merupakan salah satu tindak kolusi, dengan alasan bahwa organisasi perlu mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan pelaksanaan organisasi yang besar, organisasi dan otoritas publik melakukan tindakan yang ilegal dan membawa kerugian negara. Salah satunya dengan menyampaikan laporan keuangan yang dimanipulasi. Jadi adanya hubungan kerja sama dengan pemerintah maka potensi kecurangan laporan keuangan di perusahaan akan meningkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifani (2021) yang menyatakan bahwa *Collusion* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan pada keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan) tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan pada Laporan Keuangan)
2. *External pressure* memiliki pengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan pada Laporan Keuangan)
3. *Ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan pada Laporan Keuangan)
4. *Change in Auditor* (Pergantian Auditor) memiliki pengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan pada Laporan Keuangan)
5. *Change in director* (Pergantian Direktur) tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan pada Laporan Keuangan)
6. *Frequent number of CEO's picture* (Banyaknya foto CEO yang terpampang) tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan pada Laporan Keuangan)
7. *Political connection* (Koneksi Politik) memiliki pengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan pada Laporan Keuangan)
8. *Collusion* (Kolusi) memiliki pengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan pada Laporan Keuangan)

5.2 Implikasi Penelitian

Dari penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa *External pressure*, *Change in Auditor*, *Collusion* terbukti berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan). Dengan adanya hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat kepada para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen dapat menjadikannya sebagai perhatian dikarenakan aspek ini menjadi daya tarik untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi investor dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan untuk pemberian kredit pada perusahaan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini menggunakan sampel 21 perusahaan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah sampel dan memperpanjang tahun pengamatan.
2. Berdasarkan hasil penelitian nilai *Adjusted R²* sebesar 38.1% yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 38.1% sisanya 61.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
3. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari . *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan), *External pressure*, *Ineffective monitoring*, *Change in Auditor* (Pergantian Auditor), *Change in director* (Pergantian Direktur), *Frequent number of CEO's picture* (Banyaknya foto

CEO yang terpampang), *Political connection* (Koneksi Politik), *Collusion* (Kolusi). Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk ditambahkan proksi dari *hexagon fraud*.



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2014). *Report to the nations on occupational fraud and abuse*.
- ACFE. (2017). *SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016_Final*.
- AICPA. (2002a). *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial*. 99(113).
- AICPA. (2002b). *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial*. 99(113), 167–218.
- Alison. (2006). *Fraud Auditing. The Internal Audit Journal*.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2002). *Report to Nations*.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018a). PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). In *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* (Vol. 13, Issue 1).
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018b). PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). In *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* (Vol. 13, Issue 1).
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018c). PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). In *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* (Vol. 13, Issue 1).
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Firdausi Mustoffa, A. (2018). ANALISIS ELEMEN-ELEMEN FRAUD PENTAGON SEBAGAI DETERMINAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11. www.idx.com

- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement* (Free Press).
- Crowe, H. (2011). The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements. *Crowe Horwath LLP*, 1–62.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2009). *Predicting Material Accounting Misstatements. Contemporary Accounting Research*. 28(1).
- Diaz, P. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, S., & Kusumaningrum, I. T. (2022). Does corporate governance and other factors influence earnings management? a study on indonesia s banking sector. *Humanities and Social Sciences Letters*, 10(1), 11–26. <https://doi.org/10.18488/73.v10i1.2227>
- Jensen, M. C., & Meckling, WH. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khamainy, A. H. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUDDENGAN ANALISIS NEW FRAUD DIAMOND MODEL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015*.
- Lailatuddzikriyyah, M. (2021). *MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD HEXAGON (Studi Empiris pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)*.
- Matangkin, L. , Suwandi, N. G., & Ana, M. (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor Dengan Kecurangan Laporan

- Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ningsih, S. (2017). Effect of Real Earning Management on Company Performance (Empirical Study on Go Public Companies Indexed on Jii). *International 91 Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 34–46.
- Pratama, W. (2018). *IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGANMENGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)*.
- Putri, A. (2012). *KAJIAN: FRAUD (KECURANGAN) LAPORAN KEUANGAN*.
- Rachmania, A. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. www.liputan6.com,
- Richardson, S., R. Sloan, M. Solimon, & I. Tuna. (2005). Accrual Reliability, Earnings Persistence, and Stock Prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 437–485.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). *IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN FRAUD PENTAGONSTUDI EMPIRIS BUMNTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA) , 21(4)*.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Skousen, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Stability: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS N0. 99. *Journal of Accounting and Auditing. SSRN (Social Science Research Network)*, 13, 53–81.
- Skousen, C. J., & Brady J. T. (2009). *Fraud Score Analysis In Emerging Markets. Journal of Accounting and Economics*. 16(3), 301–315.

- Soda, E. (2016). *PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif*.
<https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/>
- Syifani, P. A. (2021). *PREVENTIVE DETECTION SYSTEM PADA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS HEXAGON FRAUD ANALYSIS (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)*.
- Tessa, C. (2016). *PERBANKAN DI INDONESIA*.
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING: PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN DI INDONESIA*.
- Tessa G, C., & Harto, P. (2016). tessa puji harto. *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING: PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN DI INDONESIA*, 2–2.
- Vinity, V. (2021). *ANALISIS PENTAGON FRAUD DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)*.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Wolfe, David T, Hermason, & Dana R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 1–5.
- Wulandari, L. (2018). *PENGARUH POLITICAL CONNECTION PADA DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK*

INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.*

Zelin, C. (2018). *ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD SCORE MODEL.*



LAMPIRAN
Lampiran 1 Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	MYOH	Samindo Resources Tbk
3	INCO	Vale Indonesia Tbk
4	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
5	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
6	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
7	TINS	Timah Tbk
8	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
9	MDKA	Merdeka Cooper Gold Tbk
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
11	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
12	PTRO	Petrosa Tbk
13	BUMI	Bumi Resources Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	BYAN	Bayan Resources Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk
19	DEWA	Darma Henwa Tbk
20	HRUM	Harum Energy Tbk
21	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk

Lampiran 2 F-Score

No	Kode	2018	2019	2020
1	ADRO	-0.000134618	0.005036536	-0.036931706
2	MYOH	-0.408701418	-0.127277647	-0.139107063
3	INCO	0.248909993	0.380452612	0.755645735
4	MEDC	0.833364367	1.579449464	-0.799875844
5	PSAB	0.835299132	0.933922662	1.654741303
6	ENRG	1.345490647	0.60703885	0.236252195
7	TINS	-0.284877066	-0.148183118	0.962670552
8	APEX	0.749210744	1.20108101	0.342781942
9	MDKA	-0.480389942	0.895905119	0.022797612
10	TOBA	0.560463359	0.214845511	-0.655672118
11	BIPI	1.059137257	-0.173617125	1.739876014
12	PTRO	0.041680041	0.277029932	1.071701947
13	BUMI	-0.889804469	0.553340763	-0.24281601
14	MBAP	-0.289771434	0.367263922	0.038739153
15	BSSR	-0.093365256	0.32770707	-0.277206523
16	KKGI	-0.560628581	0.337692763	-1.10833855
17	BYAN	0.327923872	0.006900719	0.017598822
18	INDY	0.046076103	-0.107893293	1.360810412
19	DEWA	0.21180292	1.550422319	-0.672165655
20	HRUM	-0.180179285	0.344691125	0.670498867
21	DOID	0.01124427	0.157793928	-0.009378336

Lampiran 3 Financial Stability

No	Kode	2018	2019	2020
1	ADRO	0.03619059	0.022143524	-0.115772044
2	MYOH	0.112136033	0.058520309	-0.056641216
3	INCO	0.008190669	0.009187941	0.041377827
4	MEDC	0.017750763	0.141864778	-0.016123399
5	PSAB	-0.005313343	0.081631494	-0.031119802
6	ENRG	0.007320669	-0.10860308	0.243237546
7	TINS	0.140980838	0.50260626	-0.286994657
8	APEX	-0.108994679	-0.027102998	-0.328452396
9	MDKA	1.151174825	0.192331388	-0.022755798
10	TOBA	0.440793579	0.264518246	0.216234767
11	BIPI	-0.082259949	0.016700317	0.071902975
12	PTRO	0.223227162	-0.008184078	-0.038755526
13	BUMI	0.0567771	-0.075370707	-0.050775502
14	MBAP	0.079178892	0.109608137	-0.054819174
15	BSSR	0.166380373	0.022766664	0.05051634
16	KKGI	0.116241835	0.077510757	-0.139814956
17	BYAN	0.29483222	0.110505015	0.267350682
18	INDY	0.00941971	-0.014656763	-0.033864681
19	DEWA	-0.052627534	0.443615517	0.002039907
20	HRUM	0.018601051	-0.044845567	0.115660036
21	DOID	0.252239835	-0.001844042	-0.175530479

Lampiran 4 External Pressure

No	Kode	Leverage	Leverage	Leverage
1	ADRO	0.390618709	0.448061931	0.380761086
2	MYOH	0.2463962	0.236498811	0.145994994
3	INCO	0.145899012	0.126421252	0.127133253
4	MEDC	0.735880177	0.775769378	0.794370214
5	PSAB	0.596373968	0.643074428	0.610696607
6	ENRG	1.027765426	0.843822913	0.748792396
7	TINS	0.535555255	0.741744845	0.659716346
8	APEX	1.291965698	0.887572828	0.623191049
9	MDKA	0.470859651	0.448890856	0.393672702
10	TOBA	0.570370408	0.583796015	0.623105592
11	BIPI	0.690307255	0.710046593	0.713052393
12	PTRO	0.655984348	0.614254034	0.563063539
13	BUMI	0.887620188	0.883974341	0.96131367
14	MBAP	0.284296109	0.243533783	0.240436227
15	BSSR	0.386865715	0.320578254	0.27708164
16	KKGI	0.2605929	0.260944037	0.224842332
17	BYAN	0.410816223	0.515601935	0.468086396
18	INDY	0.692861403	0.71080557	0.751754105
19	DEWA	0.400016507	0.573694075	0.510750234
20	HRUM	0.169880854	0.10608106	0.088039709
21	DOID	0.779146882	0.762612469	0.729353496

Lampiran 5 Innefectiffe Monitoring

No	Kode	BDOUT	BDOUT	BDOUT
1	ADRO	0.4	0.4	0.4
2	MYOH	0.333	0.333	0.333
3	INCO	0.333	0.2	0.273
4	MEDC	0.4	0.4	0.4
5	PSAB	0.5	0.5	0.5
6	ENRG	0.4	0.6	0.6
7	TINS	0.2	0.2	0.4
8	APEX	0.333	0.333	0.333
9	MDKA	0.333	0.333	0.333
10	TOBA	0.4	0.667	0.667
11	BIPI	0.25	0.25	0.333
12	PTRO	0.4	0.4	0.4
13	BUMI	0.375	0.286	0.4
14	MBAP	0.5	0.5	0.333
15	BSSR	0.333	0.333	0.333
16	KKGI	0.4	0.4	0.4
17	BYAN	0.4	0.4	0.4
18	INDY	0.4	0.4	0.4
19	DEWA	0.4	0.333	0.5
20	HRUM	0.333	0.333	0.333
21	DOID	0.571	0.571	0.571

Lampiran 6 Change In Auditor

No	Kode	2018	2019	2020
1	ADRO	0	0	0
2	MYOH	0	0	0
3	INCO	0	0	0
4	MEDC	0	0	0
5	PSAB	0	0	0
6	ENRG	0	0	0
7	TINS	0	0	0
8	APEX	1	1	0
9	MDKA	0	0	0
10	TOBA	0	0	0
11	BIPI	0	0	0
12	PTRO	0	1	0
13	BUMI	0	0	0
14	MBAP	0	0	1
15	BSSR	0	0	0
16	KKGI	0	0	0
17	BYAN	0	0	0
18	INDY	0	1	0
19	DEWA	0	0	0
20	HRUM	1	0	0
21	DOID	0	0	0

Lampiran 7 Change in Directors

No	Kode	2018	2019	2020
1	ADRO	0	0	0
2	MYOH	1	1	0
3	INCO	0	0	0
4	MEDC	0	0	0
5	PSAB	0	1	0
6	ENRG	0	0	1
7	TINS	0	0	0
8	APEX	0	0	0
9	MDKA	1	0	0
10	TOBA	0	0	0
11	BIPI	1	0	0
12	PTRO	0	0	0
13	BUMI	0	1	0
14	MBAP	0	0	1
15	BSSR	1	1	1
16	KKGI	0	0	0
17	BYAN	0	0	0
18	INDY	0	0	0
19	DEWA	0	1	0
20	HRUM	0	0	0
21	DOID	0	0	0

Lampiran 8 Frequent Number of CEO's Picture

No	Kode	2018	2019	2020
1	ADRO	2	2	2
2	MYOH	3	2	1
3	INCO	1	1	2
4	MEDC	3	2	2
5	PSAB	2	2	2
6	ENRG	2	1	1
7	TINS	3	3	1
8	APEX	2	2	2
9	MDKA	2	2	2
10	TOBA	3	1	3
11	BIPI	3	2	2
12	PTRO	2	3	3
13	BUMI	2	2	1
14	MBAP	3	3	3
15	BSSR	1	2	1
16	KKGI	2	2	2
17	BYAN	2	2	2
18	INDY	2	2	3
19	DEWA	2	1	2
20	HRUM	3	2	2
21	DOID	2	3	3

Lampiran 9 Political Connection

No	Kode	2018	2019	2020
1	ADRO	1	1	1
2	MYOH	0	0	1
3	INCO	0	0	0
4	MEDC	1	0	0
5	PSAB	0	0	0
6	ENRG	1	0	1
7	TINS	0	0	1
8	APEX	0	0	0
9	MDKA	1	1	0
10	TOBA	1	1	1
11	BIPI	1	1	1
12	PTRO	1	1	1
13	BUMI	1	1	1
14	MBAP	1	1	1
15	BSSR	1	0	1
16	KKGI	1	1	1
17	BYAN	1	1	1
18	INDY	1	1	1
19	DEWA	1	1	1
20	HRUM	0	0	0
21	DOID	1	1	1

Lampiran 10 Collusion

No	Kode	2018	2019	2020
1	ADRO	1	1	1
2	MYOH	0	0	0
3	INCO	0	0	0
4	MEDC	0	0	0
5	PSAB	1	1	1
6	ENRG	0	0	0
7	TINS	1	1	1
8	APEX	0	0	0
9	MDKA	0	0	0
10	TOBA	0	0	0
11	BIPI	0	0	0
12	PTRO	0	0	0
13	BUMI	1	1	1
14	MBAP	1	1	1
15	BSSR	1	1	1
16	KKGI	0	0	0
17	BYAN	1	1	1
18	INDY	0	0	0
19	DEWA	0	0	0
20	HRUM	0	0	0
21	DOID	0	0	0

Lampiran 11 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fscore	63	-1.108339	1.739876	0.30124739	0.631747369
Achange	63	-0.328452	1.151175	0.06844515	0.206257422
Lev	63	0.088040	1.291966	0.53496921	0.260237008
BDOUT	63	0.200000	0.667000	0.39377778	0.102225469
CEOPICT	63	1.000000	3.000000	2.07936508	0.655044625
Valid N (listwise)	63				

CPA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000000	57	90.5	90.5
	1.000000	6	9.5	100.0
Total	63	100.0	100.0	

DCHANGE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000000	51	81.0	81.0
	1.000000	12	19.0	100.0
Total	63	100.0	100.0	

POLITICAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000000	20	31.7	31.7
	1.000000	43	68.3	100.0
Total	63	100.0	100.0	

KOL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000000	42	66.7	66.7
	1.000000	21	33.3	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Lampiran 12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.57185309
Most Extreme Differences		
	Absolute	0.089
	Positive	0.089
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACHANGE	0.873	1.146
	LEV	0.902	1.109
	BDOUT	0.869	1.151
	CPA	0.862	1.160
	DCHANGE	0.857	1.166
	CEOPICT	0.923	1.083
	POLITICAL	0.884	1.131
	KOL	0.930	1.075

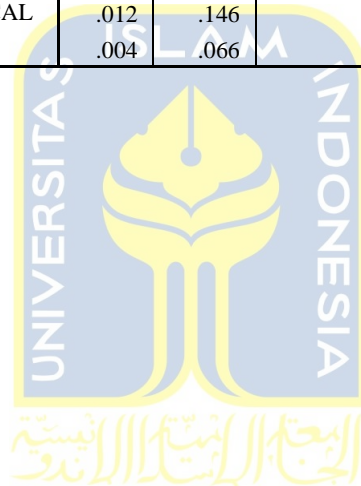
a. Dependent Variable: FSCORE

Lampiran 14 Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.095	.905		.105	.917
	Achange	.073	.123	.106	.597	.553
	Lev	.091	.112	.142	.807	.423
	BDOUT	-.075	.152	-.113	-.493	.624
	CPA	.263	.140	.445	1.883	.065
	DCHANGE	-.128	.124	-.214	1.027	.309
	CEOPICT	-.105	.106	-.168	-.987	.328
	POLITICAL	.012	.146	.011	.082	.935
	KOL	.004	.066	.008	.056	.955

a. Dependent Variable: RES2



Lampiran 15 Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.381	.70395

a. Predictors: (Constant), KOL, DCHANGE, CEOPICT, Achange, CPA, BDOUT, Lev, POLITICAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.463	.771		.600	.551
	Achange	-.138	.121	-.138	-1.141	.259
	Lev	.351	.152	.339	2.310	.025
	BDOUT	-.094	.129	-.093	-.728	.470
	CPA	.404	.118	.387	3.410	.001
	DCHANGE	-.154	.085	-.198	-1.803	.077
	CEOPICT	.272	.159	.268	1.709	.093
	POLITICAL	-.363	.175	-.352	-2.076	.043
	KOL	.475	.107	.477	4.436	.000

a. Dependent Variable: F-score

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.891	8	2.861	5.774	.000 ^a
	Residual	26.760	54	.496		
	Total	49.651	62			

a. Predictors: (Constant), KOL, DCHANGE, CEOPICT, Achange, CPA, BDOUT, Lev, POLITICAL

b. Dependent Variable: F-score

